

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut

##### **5.1.1 Perencanaan Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Ekonomi Kreatif bagi Mantan Narapidana Terorisme**

Keberhasilan perencanaan pelatihan terletak pada identifikasi analisis kebutuhan di tingkatan individu yaitu para narapidana, kebutuhan tersebut berkaitan dengan pekerjaan. Panduan diklat dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan para narapidana dalam mengelola ekonomi produktif. Penyelenggaraan diklat yang merupakan hasil koordinasi BNPT, Polri, TNI maupun pemerintah daerah memiliki kepentingan agar diklat menjadi alat deradikalisasi yang efektif. Pemenuhan kebutuhan individu untuk kembali ke masyarakat, memenuhi ekonomi keluarga pada dasarnya memenuhi kebutuhan institusi, dan pekerjaan. Akar persoalan radikalisme dan terorisme yaitu masalah ekonomi yang dapat dipecahkan melalui pendekatan diklat pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme. Para pelatih sebagai instruktur, sarana prasarana, pembiayaan direncanakan dalam konsep diklat yang efisien dan efektif sesuai dengan kerangka penyelenggaraan pendidikan non formal.

### **5.1.2 Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan yang Dilakukan untuk Pengelolaan Ekonomi Kreatif**

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya menggambarkan rangkaian proses pembelajaran yang mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran bagi orang dewasa. Implementasi pelatihan merupakan kebijakan/program sistematis yang saling terkait antara proses di dalam dan luar pelatihan yaitu pengawasan, pendampingan usaha, sampai dengan penempatan kegiatan usaha oleh aparatur untuk para napi teroris. Implementasi diklat telah menempatkan para Napiter sebagai subjek pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses aktualisasi diri sebagai sebuah proses yang berkesinambungan dapat diwujudkan. Keberhasilan proses tersebut tidak dapat dilepaskan dari dukungan dan koordinasi antarinstansi maupun dengan tokoh masyarakat dan agama.

Target utama adalah perubahan pola pikir, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku para napiter agar bisa kembali ke masyarakat dan mengelola ekonomi kreatif. Implementasi diklat ekonomi kreatif diselenggarakan oleh instansi terkait seperti TNI, BNPT berkoordinasi dengan pemangku kepentingan. Peran instansi yang mana memiliki kekuatan dan dampak yang tidak sama dengan institusi pemerintah lainnya sehingga diperlukan mekanisme koordinasi yang efektif agar penanganan deradikalisasi ini berjalan dengan baik dan maksimal.

### **5.1.3 Hasil Penilaian Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Ekonomi Kreatif bagi Mantan Narapidana Terorisme**

Hasil pelatihan berupa perubahan pola pikir, pengetahuan dan tindakan dalam mengidentifikasi peluang usaha. Hasil penilaian pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme ditinjau dari perubahan pola pikir. Para peserta menerima program pelatihan baik dari materi, tutor, sarana, dan materi yang disampaikan. Pembentukan pola pikir wirausaha dengan memanfaatkan ekonomi kreatif dapat dilihat dari Peningkatan

pendapatan seiring dengan adanya kegiatan ekonomi para Napiter. Beberapa hal yang masih kurang adalah akses permodalan yang menjadi kendala untuk pengembangan usaha. Ditinjau dari aspek wawasan kebangsaan, pengetahuan, dan pemahaman para Napiter mengenai wawasan kebangsaan meningkat meskipun masih ada keraguan terhadap ideologi negara. Keraguan tersebut akan berkurang seiring dengan proses pembinaan yang terus dilakukan

Wawasan kebangsaan para napiter meningkat. Perubahan perilaku kewirausahaan tampak signifikan setelah para Napiter mengikuti pelatihan yaitu lebih berani mengambil risiko usaha dan berperilaku seperti anggota masyarakat yang mengakui ideologi bangsa yaitu Pancasila

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian menunjukkan faktor ekonomi mantan Napiter dan diklat kewirausahaan sebagai fokus perhatian untuk mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan program deradikalisasi bagi mantan Napiter. Hasil penelitian mempertegas bahwa faktor ekonomi keluarga (kemiskinan) tidak dapat diabaikan dalam kaitannya dengan gerakan radikal pada tipe kelompok seperti di Banten. Diperlukan konsep koordinasi untuk mendukung penyelenggaraan diklat sampai dengan pembinaan untuk kemandirian usaha ekonomi kreatif.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Pendekatan *soft power* melalui diklat dan pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai alternatif kebijakan untuk meminimalisir radikalisme serta memutus mata rantai penyebaran. Dengan begitu, diperlukan kerangka kerja diklat untuk pemberdayaan ekonomi kreatif kuliner yang strategis dan operasionalnya didukung oleh pemangku kepentingan berupa peraturan daerah (program bantuan untuk mantan Napiter), pengusaha/BUMN melalui CSR kemitraan dan bina lingkungan, maupun aparat setempat melalui pendampingan usaha menuju kemandirian.

Pemerintah dituntut bisa inovatif dalam penanganan deradikalisasi terhadap mantan narapidana terorisme dan melibatkan beberapa elemen institusi pemerintahan yang didukung oleh swasta, tokoh masyarakat, dan akademisi. Pemberdayaan ekonomi kreatif kerakyatan yang didukung dengan regulasi serta peran akan meminimalisir deradikalisasi dan memutus mata rantai penyebaran ide dan tindakan radikal

### **5.2.3 Rekomendasi**

- a. Rekomendasi ini di berikan kepada institusi BNPT yang membidangi terorisme dan mantan napiter agar dalam sosialisasi masalah tentang deradikalisasi melibatkan mantan napi teroris sebagai salah satu sumber data dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan. Pendekatan yang bersifat *top down* dan *bottom up* dengan menempatkan Napiter sebagai salah satu sumber informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Napi teroris memiliki minat dan bakat berbeda serta pengalaman beragam. Pengembangan ekonomi kreatif kuliner Napiter perlu memperhatikan daya beli masyarakat terlebih di Banten dengan tingkat daya beli masyarakat yang kurang.
- b. Pelaksanaan diklat perlu diperluas terutama pada kegiatan langsung dan praktis dengan pengawasan tinggi, guna memutus mata rantai jaringan radikalisme dan terorisme. Implementasi diklat perlu menghadirkan para Napiter dari daerah lain sebagai sumber belajar.
- c. Rekomendasi di tujukan kepada pemeintah daerah agar dalam pelaksanaan hasil diklat perlu ditindaklanjuti serta dijadikan referensi untuk pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat khusus ( para mantan napi selain napiter, serta mantan napi narkoba dan para penyandang destabilitas yang gerakannya terbatas dan masyarakat miskin ) yang dapat membantu pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi dilingkungan masyarakat, yang belum tertinjau dan termonitor oleh pemerintah daerah..
- d. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah daerah dan instansi yang terlibat yang membidangi teorisme dan mantan napiter karena mantan napiter tersebut memiliki keterbatasan ekonomi maupun pengelolaan wirausaha yang sangat rendah serta etos kerja yang rendah, sehingga diharapkan referensi hasil pelatihan yang di berikan kepada mantan napiter dapat ditindak lanjuti untuk diberikan kepada mantan para napi selain mantan napiter dan masyarakat berkebutuhan khusus serta masyarakat miskin yang ada di wilayah Banten dan sekitarnya.dengan

Memberikan *pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif yang terkoordinasi dengan forkopimda dan kominda* secara terencana terarah dan terkoordinasi dengan baik, sehingga pemerintah daerah dapat double keuntungan dimana pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui ekonomi kreatif dan mengetaskan kemiskinan secara meluas kepada masyarakat yang selama ini tidak tersentuh program kebijakan pemerintah daerah.